



## **Pemberian Penyuluhan tentang HIV AIDS pada Remaja di SMAN 6 Kediri**

Erda Restiya Agustin<sup>1</sup>, Neta Ayu Andera<sup>1</sup>, Lailaturohmah<sup>1</sup>, Anik Nuridayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan Stikes Ganesha Husada Kediri

**\*Korespondensi:**

[erdarestiyaagustin@stikesganesshusada.ac.id](mailto:erdarestiyaagustin@stikesganesshusada.ac.id)

---

### **Abstrak**

HIV AIDS adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja karena kurangnya pengetahuan tentang HIV AIDS dapat menimbulkan suatu kasus. Studi pendahuluan di SMAN 6 Kediri belum pernah diberikan penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui Tingkat pemahaman remaja tentang HIV AIDS di SMAN 6 Kediri. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan Kesehatan tentang HIV AIDS kepada remaja di SMAN 6 Kediri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS setelah diberikan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan HIV AIDS pada remaja di SMAN 6 Kediri mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman tentang masalah HIV AIDS pada remaja. Oleh karena itu kegiatan pengabdian Masyarakat ini mempunyai manfaat besar terutama pada remaja di SMAN 6 Kediri.

Kata kunci: Penyuluhan, HIV AIDS, Remaja

---

### **Abstract**

HIV AIDS is very important, especially for teenagers because a lack of knowledge about HIV AIDS can lead to cases. Preliminary studies at SMAN 6 Kediri had never provided audio-visual counseling to teenagers. The aim of this community service is to determine the level of understanding of teenagers about HIV AIDS at SMAN 6 Kediri. The methods used include health education about HIV AIDS to teenagers at SMAN 6 Kediri. The results of the activity showed that there was an increase in teenagers' knowledge about HIV AIDS after being given counseling. The conclusion of this activity shows that providing HIV AIDS education to teenagers at SMAN 6 Kediri has a big influence on understanding about the problem of HIV AIDS in teenagers. Therefore, this community service activity has great benefits, especially for teenagers at SMAN 6 Kediri.

Keywords: Counseling, HIV AIDS, Adolescents

---

## **PENDAHULUAN**

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kota Kediri. Virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yang melemahkan kekebalan tubuh secara signifikan. Kelompok remaja menjadi salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS, beberapa faktor risiko yang menyebabkan remaja tertular HIV antara lain kurangnya pengetahuan remaja terhadap penggunaan jarum suntik secara bergiliran pada saat mengkonsumsi narkotika, pembuatan

tato, dan pemasangan alat tindik anting serta bahaya seks bebas yang menjadi sarana penularan virus HIV (Siti Aisyah, 2019)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri, pada tahun 2022 sebanyak 145 kasus, temuan kasus HIV terbanyak ditemukan pada usia produktif. Pengidap HIV banyak ditemukan pada usia 20-29 tahun sebanyak 80 kasus, kemudian pada usia 30-34 tahun dengan jumlah pengidap sebanyak 44 kasus dan pada usia 30-39 tahun dengan jumlah pengidap sebanyak 21 kasus, penyebab utama yaitu perilaku seksual berisiko. Informasi yang tidak akurat dari media sosial dan lingkungan sekitar telah menyebabkan penyimpangan perilaku seksual seperti seks bebas, heteroseksual dan homoseksual yang berkontribusi pada penularan virus HIV di kalangan remaja.

Berdasarkan jumlah kasus HIV/AIDS yang cenderung meningkat dan rentannya remaja untuk berisiko terinfeksi HIV/AIDS maka pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang HIV/AIDS pada remaja agar kegiatan ini bisa memberikan dampak yang positif tentang pemahaman seputaran kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 6 Kediri.

Remaja merupakan kelompok berisiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS.

Bentuk pendidikan pada remaja lewat penyuluhan kesehatan, penyuluhan yang dapat diberikan yaitu penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya HIV/AIDS. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan, guna untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya HIV/AIDS (Ulva et al., 2023)

Sejalan dengan pengabdian (Rahayu & Setyowati, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang berjudul Remaja Sehat Waspada Dan Cegah HIV/AIDS sebelum terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul dinyatakan berhasil dan berpengaruh positif karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Oleh sebab itu para dosen dan mahasiswa merancang materi penyuluhan dan kuiz yang bersifat edukatif/mendidik untuk membantu meningkatkan motivasi remaja untuk memahami konsep serta pencegahan penyakit HIV/AIDS. Penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS dilakukan agar remaja tahu dan memahami kondisi yang dialami serta mampu mengatasi masalah kesehatan.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dan terakhir pemberian kuis untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja .

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan, dengan membentuk tim penyuluhan yang terdiri dari Tim dosen dan mahasiswa. Tim kemudian menyiapkan bahan presentasi berupa alat bantu power point dengan materi tentang HIV/AIDS pada remaja. Menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan sebelum penyuluhan (pre-test) dan sesudah penyuluhan

(posttest) serta kegiatan perlengkapan yang akan digunakan pada saat kegiatan berlangsung .

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu jam 08.00-10.00 WIB pada tanggal 16 September 2025 di SMAN 6 Kediri. Tim penyuluhan memberikan pre-test kepada peserta yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV AIDS. Kemudian tim memberikan materi penyuluhan HIV AIDS, Setelah diberikan Materi peserta akan dibagikan lembar kuesioner post-test.

## 3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test kepada peserta secara lisan setelah penyuluhan. Peserta yang menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diberikan makan akan mendapatkan doorprize selanjutnya dokumentasi



**Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Tentang HIV AIDS Pada Remaja Di SMAN 6 Kediri:

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	16	33
Cukup	17	8
Kurang	7	0

Sebagian besar remaja di SMAN 6 Kediri sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan dengan kategori baik 16%, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan baik sebanyak 33%.

Hasil penyuluhan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 6 Kediri menunjukkan dampak positif signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV AIDS. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2018) menemukan bahwa setelah penyuluhan dan pemberian informasi dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA), 88,06% remaja memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Sikap pencegahan yang dimiliki pun sangat baik, yaitu sekitar 80,6% responden menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap waspada di kalangan remaja terhadap risiko penularan HIV/AIDS.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020). Peningkatan pengetahuan HIV AIDS pada remaja dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah HIV AIDS dapat diberikan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja.

Selain meningkatkan pengetahuan, penyuluhan juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap yang mendukung pencegahan seperti menjauhi perilaku berisiko dan menyebarkan informasi benar tentang HIV/AIDS ke lingkungan sekitar. Penyuluhan yang rutin dan terprogram di sekolah sangat direkomendasikan untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran remaja. (Setyarini et al., 2017). Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV AIDS setelah pemberian penyuluhan terhadap pada remaja di SMAN 6 Kediri mengalami peningkatan. Menurut penelitian (Mulyanto, 2025) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi yang diperoleh oleh responden terbukti memberikan perubahan positif terhadap persepsi negatif responden mengenai HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi setelah dilakukan penyuluhan karena setelah diberikan penyuluhan melalui media audio visual yang

pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, membuat siswa dan siswi mendapatkan informasi yang baru. Diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa penyuluhan ini dapat diterapkan secara luas melalui program kesehatan masyarakat dan dukungan dari tenaga medis serta kader kesehatan di tingkat lokal. Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dengan kata lain sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus (Ulva et al., 2023).

Demikian juga dengan hasil pengabdian (Sumakul et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV AIDS. Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, pemahaman remaja setelah diberikan penyuluhan HIV AIDS meningkat dari 16% menjadi 33%, yang menunjukkan peningkatan pemahaman HIV AIDS. Untuk keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini kedepannya akan terus di lanjutkan dengan memberikan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan masalah-masalah remaja sebagai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk di berikan edukasi tetnang pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017).

## DAFTAR PUSTAKA

- Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*.
- Mulyanto, D. R. T. (2025). *Efektifitas Media Video Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV Pada Siswa/I di SMPN 24 Bekasi*. 5, 965–977.
- Rahayu, B. A., & Setyowati, R. (2022). Remaja Sehat Waspada Dan Cegah Hiv Aids Sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 65–74.
- Setyarini, A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.87>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., Langingi, A. R. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(2), 2023.
- Ulva, F., Azkha, N., Masyarakat, K., & Pengetahuan, P. (2023). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS The Effectiveness of Health Counseling in Increasing Adolescent Knowledge About HIV / AIDS*. 7(2), 388–394.
- Yuliana, T. K. dan. (2018). Dewasa, Abstrak Negeri, S M A Semu, Eksperimen Eksperimen, Quasi Group, One Post, Pretest. *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121* 188, 8, 188–197.